

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPA
SECARA *ONLINE* SAAT PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX
SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ATI NURPUSPITA
NPM 1613024064**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPA SECARA *ONLINE* SAAT PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG

Oleh

ATI NURPUSPITA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA Secara *Online* Saat Pandemi Covid-19 Di Kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian berjumlah 199 peserta didik yang diambil dari tujuh kelas yaitu kelas IX A hingga IX G SMPN 28 Bandar Lampung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket menggunakan *google form* via *whatsapp* yang kemudian dihitung menggunakan rumus statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* di kelas IX SMPN 28 Bandar Lampung dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata persentase 69,5%. Pada aspek penilaian sikap peserta didik memperoleh nilai persentase 69,9%, aspek proses pembelajaran IPA memperoleh nilai persentase 75,7% serta aspek penilaian sarana dan prasarana penunjang pembelajaran IPA memperoleh nilai persentase terendah dengan skor 62,8%.

Kata Kunci: Persepsi, *E-Learning*, Pembelajaran IPA

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPA
SECARA *ONLINE* SAAT PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX
SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ATI NURPUSPITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

**Pada
Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPA SECARA *ONLINE* SAAT PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ati Nurpuspita**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613024064

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



R-R
Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

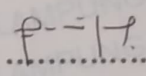
Darlen
Drs. Darlen Sikumbang, M. Biomed.
NIP 19571107 198603 1 002

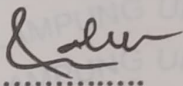
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

UR
Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

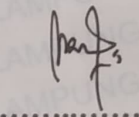
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd. 

Sekretaris : Drs. Darlen Sikumbang, M. Biomed. 

Penguji

Bukan Pembimbing : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ati Nuruspita
Nomor Pokok Mahasiswa : 1613024064
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Ati Nuruspita
NPM 1613024064

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ati Nurpuspita, dilahirkan di Brabasan pada tanggal 19 Maret 1999, merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Pamuji dengan Ibu Sukati. Penulis beralamat di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Brabasan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Pematang pada tahun 2013 dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016. pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 di Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Biologi Dasar dan Fisiologi Tumbuhan. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat Universitas (UKM-U) ZOOM sebagai Anggota Aktif pada tahun 2017, sebagai Sekertaris Bidang Pendidikan pada tahun 2018 dan sebagai Kepala Divisi Bidang Pendidikan pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Blambangan Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2019. Pada akhir kuliahnya, penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjunganku Nabi Muhammad SAW.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati.
Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Ayahku (Pamuji) dan Ibuku (Sukati)

Yang senantiasa mendoakan ku, memberikan nasehat, tauladan, kasih sayang, motivasi, dan mendukungku baik berupa moril dan materi dalam meraih cita-cita, kalianlah semangat terbesar dalam hidupku.

Kakakku dan Adikku (Arief Nur Prasetyawan, Azies Nur Dwiyanah dan Asri Nurmelati Sari)

Yang selalu memberiku semangat, menghibur, dan selalu menyayangiku.

Para Pendidikku (Guru dan Dosen)

Yang telah memberi ilmu-ilmu yang bermanfaat, nasehat, serta memberikan bimbingan dan pengajaran materi dan kehidupan.

Teman-Teman Seperjuanganku (Pendidikan Biologi Angkatan 2016)

Yang selalu menghibur, memberiku semangat, dan memberikan kenangan yang indah selama perkuliahan

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah swt tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Dan (Ingatlah) Ketika tuhanmu memaklumkan, ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambahkan (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-ku)maka pasti azab-ku sangat berat’ ”

(Q.S Ibrahim : 7)

“Siapa yang berjalan Dijalannya,maka dia akan sampai ditujuan”

(Mahfudzot)

“Beautiful”

(Song of NCT)

“Life is still going on”

(Song of NCT Dream)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA Secara *Online* Saat Pandemi Covid-19 Di Kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari ini bukanlah hasil jerih payah sendiri akan tetapi berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, di dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I yang telah membantu, membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Darlen Sikumbang, M. Biomed., selaku Pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan ilmu, arahan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd, selaku Pembahas yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan saran-saran perbaikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan motivasi, nasehat, dan memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Riswan,S.Sos., selaku admin jurusan pendidikan MIPA yang telah membantu dalam proses administrasi berkas-berkas selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru biologi, staf, serta peserta didik SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan banyak membantu selama penelitian berlangsung.
9. Sahabat seperjuanganku selama kuliahyaitu Putri Aisyah, Indria Alfi Sa`adah, Eka Ayu Lailatul Istikomah, Dian Aulya, Fahimah Andini, Tri Mutiara Sari, Nevada Deatama, Husnul Khotimah, Dwi Aprilia, Elida Rebecca Nadapdap, Deni Ahmad Feriyanto dan Wulan Safitri yang telah memberikan semangat, kebaikan, motivasi, menemaniku, mendengarkan keluh kesahku, serta menghiburku pada proses penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar Pendidikan Biologi angkatan 2016, kakak tingkat dan adik tingkat program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak kenangan tak terlupakan. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT agar tetap terjalin silaturahmi antara kita;
11. Rekan-rekan UKM ZOOM angkatan 19, Oreza Satifa, Bella Intan, Ratu Ayu, Maya Aster, Yudha Mahendra, Dwiki Priambodo dan Vio Rosa yang telah memberikan semangat dan pelajaran berharga selama berorganisasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Alhamdulillahrabbiil ‘alamiin, skripsi ini telah selesai dan dipersembahkan untuk orang-orang terkasih. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2022
Penulis,

Ati Nurpuspita

DAFTAR ISI

Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi	6
2.1.1 Pengertian Persepsi	6
2.1.2 Aspek Persepsi	7
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	7
2.1.4 Proses Terjadinya Persepsi.....	9
2.1.5 Jenis Persepsi	10
2.2 Pembelajaran IPA	11
2.2.1 Pembelajaran	11
2.2.2 Pembelajaran IPA	13
2.2.3 Pembelajaran <i>Online</i>	15
2.3 Peserta Didik	17
2.3.1 Pengertian Peserta Didik	17
2.3.2 Hakekat Peserta Didik	18
2.3.3 Hak dan Kewajiban Peserta Didik	18
2.4 Kerangka Pikir	19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3 Desain Penelitian	22
3.4 Prosedur Penelitian	22
3.4.1 Tahap Perencanaan	22
3.4.2 Tahap Pelaksanaan	23
3.4.3 Tahap Evaluasi	23
3.4.4 Tahap Penyusunan Laporan.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	27
4.2 Pembahasan	27

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	37
5.2 Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	24
2. Kategori Persentase Persepsi Responden	26
3. Hasil Rata-Rata Keseluruhan Angket Peserta Didik	27
4. Sikap Peserta Didik	61
5. Proses Pembelajaran IPA	62
6. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran IPA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Peserta Didik	43
2. Data Nilai Angket Peserta Didik	47
3. Rekapitulasi Nilai Angket Berdasarkan Aspek Penilaian	61
4. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Angket Peserta Didik	67
5. Dokumentasi Penyebaran dan Hasil Pengisian Angket Peserta Didik ...	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era industri 4.0 ini Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam persoalan *eksternal* maupun *internal* yang disebabkan oleh perubahan budaya, sosial, teknologi dan sains. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pembentukan sumber daya manusia, agar generasi selanjutnya mampu bersaing dan berperan aktif terhadap kemajuan negara, maka diperlukan pendidikan (Novitasari dan Leonard, 2017: 759). Pendidikan merupakan faktor penting dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar (*to learn*) menurut Hilgrad dan Bower, memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Berdasarkan definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (Baharuddin, 2010: 13).

Sedangkan, pengertian pembelajaran itu sendiri menurut Warsita adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Trianto, 2009: 85). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Pasal 1 ayat 20

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kosmiyah Indah, 2012: 4). Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas terdapat 3 faktor penting yaitu guru (pendidik), materi (bahan pelajaran) dan peserta didik (peserta didik). Salah satu materi (bahan pelajaran) yang diajarkan oleh guru ke peserta didik adalah IPA. IPA merupakan serapan dari Bahasa Inggris yaitu "*Science*" yang diambil dari Bahasa Latin "*Scientia*" yang berarti Pengetahuan (Poedjiadi, 2010:1).

Pembelajaran IPA atau *science* meliputi proses ilmiah, produk ilmiah dan sikap ilmiah yang mengkaji seluruh alam semesta dan interaksinya. Proses ilmiah dalam IPA menekankan bagaimana IPA sebagai cara untuk berpikir dan menyelidiki atau melakukan eksperimen. Sedangkan produk ilmiah memandang IPA sebagai bangunan ilmu yang merupakan hasil dari berbagai bidang ilmiah meliputi prinsip, konsep, hukum dan teori. Terakhir, sikap ilmiah memandang IPA sebagai suatu cara melihat dunia dan bagaimana seorang ilmuan harus bersikap dalam mencari dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga berkaitan dengan interaksi antara masyarakat dan teknologi (Trihastuti Yunita, 2017: 36).

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila hasil evaluasi atau hasil belajarnya tinggi. Menurut Sudjana (2009: 22-23) bagian terpenting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2021, melalui wawancara dengan guru IPA kelas IX di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, bahwa sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, proses pembelajaran sudah dituangkan menggunakan media, alat peraga, sarana dan prasarana. Namun, setelah munculnya virus *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) di Indonesia sesuai

dengan anjuran kemendikbud, demi memutus rantai penularan Covid-19, proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, tidak dengan tatap muka langsung. Sehingga pembelajaran IPA dilaksanakan secara *online* melalui *whatsapp*. Berubahnya sistem pembelajaran dari tatap muka ke sistem pembelajaran *online*, tentunya mempengaruhi proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Pengaruh dapat berupa hal positif maupun negatif. Salah satu pengaruh negatif yaitu munculnya kendala dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak memiliki gadget. Akibatnya, bermunculan kontroversi, perbedaan pendapat dan persepsi mengenai pembelajaran *online* yang diterapkan saat pandemi Covid-19 (Makariem, 2020).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, peneliti beranggapan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang berbeda terhadap pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru secara langsung di kelas dengan secara *online* melalui *whatsapp*. Persepsi (*perception*) itu sendiri menurut Levie dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003: 445). Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA Secara *Online* Saat Pandemi Covid-19 Di Kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA Secara *Online* Saat Pandemi Covid-19 di Kelas IX Smp Negeri 28 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA Secara *Online* Saat Pandemi Covid-19 di Kelas IX Smp Negeri 28 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA di SMP.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman serta memperoleh gambaran tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* saat pandemi covid-19 di kelas IX.

b. Peserta Didik

Dapat memberikan persepsi positif terhadap pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi peserta didik guna meningkatkan hasil belajar kognitif.

c. Pendidik

Dapat memberikan gambaran dan informasi tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* dan sebagai masukan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam mengajar IPA.

d. Sekolah

Dapat memberi masukan dan menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah untuk mengambil langkah dan kebijakan dalam perbaikan kualitas pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru serta menerapkan metode belajar yang baik, efektif dan inovatif dalam kegiatan belajar IPA.

e. Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* di kelas IX.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu dikemukakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi.

Persepsi berasal dari kata "*Perception*" yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan dan penginderaan (Jhon dan Hassan, 2002: 424). Menurut Fatimah (2012: 6) persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

2. Pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari seluruh peristiwa yang terjadi di alam semesta beserta interaksinya dan didasari dengan proses ilmiah, produk ilmiah dan sikap ilmiah.

3. Peserta Didik.

Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik (peserta didik). Peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Maulida, 2011: 13).

4. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari kata "*Perception*" yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan dan penginderaan (Jhon dan Hassan, 2002: 424). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Bimo Walgito (1997: 53) menyatakan persepsi merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diterima individu tersebut diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari, mengerti sesuatu yang dirasakan dengan inderanya tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2005) persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan kadang tidak kita sadari, dimana kita dapat mengenali stimulus yang kita terima. Persepsi yang kita miliki ini dapat mempengaruhi tindakan kita. Mar'at (1991: 22) berpendapat bahwa persepsi adalah sebagai berikut: "Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi itu dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata sendiri yang diwarnai oleh nilai diri kepribadiannya. Sedangkan objek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide, atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut".

Sedangkan, Slameto (2010: 102) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan

lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu penglihatan, perasa, pendengaran, peraba dan penciuman. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Sehingga, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses masuknya stimulus dari lingkungan ke dalam otak individu melalui pancaindera yang selanjutnya mengalami pengorganisasian dan interpretasi, sehingga diperoleh penafsiran yang dapat mempengaruhi tindakan individu tersebut.

2.1.2 Aspek Persepsi

Menurut Sarwono (2003: 88) empat aspek persepsi yang dapat membedakan persepsi dari berfikir adalah:

- 1) Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsang bervariasi tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya.
- 2) Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu.
- 3) Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indera.
- 4) Persepsi cenderung berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap.

Sementara itu, Calhoun dan Acocella dalam Ghufro dan Risnawita (2014), menjabarkan aspek-aspek persepsi meliputi: (1) pengetahuan, (2) harapan, dan (3) penilaian/evaluasi.

2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Thoha (2003: 154) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

- a. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

- b. Faktor eksternal : latar belakang, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar (sarana dan prasarana), intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidaksiingan suatu objek.

Menurut David Krech dan Richard S. Krutch persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

- a) Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya.
- b) Faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat karena pada suatu waktu individu menerima bermacam-macam stimulus. Dengan kata lain stimulus diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru, dan perulangan (Rahmat, 2007: 51-52).

Menurut Robbins dan Judge dalam Wibowo (2013: 60) persepsi dibentuk oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) *Perceiver*, orang yang memberikan persepsi. Faktor *perceiver* mengandung komponen *attitudes* (sikap), *motives* (motif), *interest* (minat atau kepentingan), *experience* (pengalaman), dan *expectations* (harapan).
- 2) *The Object* atau *The Target*, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi. Faktor target mengandung komponen *novelty* (sesuatu yang baru), *motion* (gerakan), *sounds* (suara), *size* (ukuran), *background* (latar belakang), *proximity* (kedekatan), dan *similarity* (kesamaan).
- 3) *The Situation*, keadaan pada saat persepsi dilakukan. Faktor situasi mengandung komponen *time* (waktu), *work setting* (pengaturan kerja), dan *social setting* (pengaturan sosial).

2.1.4. Proses Terjadinya Persepsi

Proses pembentukan persepsi antara satu individu dengan individu yang lain berbeda-beda. Menurut (Bimo Walgito, 1988: 54) proses terjadinya persepsi bermula dari individu mengamati objek dengan menggunakan indera yang akhirnya menimbulkan persepsi, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak, proses ini yang dinamakan proses fisiologis individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan alat indera tersebut sebagai akibat dari stimulus yang ia terima, proses ini dinamakan dengan proses psikologis. Taraf terakhir adalah individu menyadari apa yang ia terima melalui indera atau reseptor dengan membentuk respon. Respon dari proses persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Sedangkan, menurut Sobur (2003: 447), terdapat tiga komponen utama dalam proses persepsi, yaitu:

- a.) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b.) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c.) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Secara garis besar ke dua pendapat di atas sama, hanya istilah yang digunakan berbeda. Letak perbedaan ke dua pendapat di atas ada pada respon/reaksi yang ditimbulkan. Menurut Walgito, proses persepsi berakhir pada proses psikologis yang merupakan interpretasi dari objek yang diterima.

Sementara itu Sobur sebagai bagian dari proses persepsi dimasukkan dalam respon (Huda A.K, 2017: 34).

Respon menurut Harvey dan Smith dalam Ahmadi adalah bentuk kesiapan dalam menentukan sikap, baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi. Ahmadi menjelaskan respon positif adalah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Sedangkan, respon negatif adalah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Azwar berpendapat jika mendapat respon positif, maka individu yang bersangkutan cenderung menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut (Huda A.K, 2017: 35).

2.1.5. Jenis Persepsi

Robbins (2002: 14) mengungkapkan terdapat dua jenis persepsi, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya.

2.2 Pembelajaran IPA

2.2.1 Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 105) adalah proses atau cara menjadikan orang hidup belajar. Azhar mengatakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Sobron, dkk, 2019: 30). Sedangkan Hamalik (2004: 77), mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dengan keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dilakukan guru dan peserta didik, sehingga terjadi interaksi antara komponen-komponen tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bloom juga menyebutkan ada tiga ranah atau domain yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu ranah kognitif (yang berhubungan dengan pengetahuan), psikomotor (yang berhubungan dengan keterampilan) dan ranah afektif (yang berhubungan dengan perubahan sikap atau nilai-nilai moral tertentu) (Situmorang, 2007: 11).

2. Prinsip Pembelajaran

Menurut Thobroni (2013 : 21-22) prinsip-prinsip pembelajaran terdiri atas tiga hal yaitu:

- 1) Perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri antara lain:
 - a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
 - b. Kontinu dan berkesinambungan dengan perilaku hidup.
 - c. Fungsional atau bermanfaat sebagai beklah hidup.

- d. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - e. Permanen atau tetap.
 - f. Bertujuan dan terarah dan mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- 2) Pembelajaran merupakan proses, pembelajaran terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
 - 3) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman yang merupakan hasil interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Sedangkan Kosmiah (2012: 44) menyatakan prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengendalian Kelas, 2) Membangkitkan minat eksplorasi, 3) Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya, 4) Latihan dan 5) Kendali Keberhasilan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor ini dibedakan menjadi 2 golongan yaitu faktor individual dan faktor luar individu. Faktor individual meliputi:

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan, yaitu faktor yang berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.
- b. Faktor kecerdasan atau intelegensi, yang menentukan keberhasilan atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu.
- c. Faktor latihan dan ulangan, yaitu dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat maka akan semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.
- d. Faktor motivasi, yaitu yang mendorong organisme untuk melakukan sesuatu.
- e. Faktor pribadi, yaitu sifat-sifat kepribadian yang berbeda dapat berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

Selanjutnya, faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
- b. Faktor guru dan cara mengajarnya.
- c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
- d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- e. Faktor motivasi sosial (Thobroni, 2013: 32-33).

2.2.2 Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA berasal dari bahasa Inggris yaitu *natural science*. *Natural* berarti alamiah serta berhubungan dengan alam, sedangkan *science* berarti ilmu pengetahuan. Sehingga, IPA diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam (Sawatowa, 2010: 3). Trianto (2010: 137) mengungkapkan hakikat IPA terdiri atas produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah.

Bundu (2006: 11) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA memiliki tiga komponen yaitu:

- 1) Proses ilmiah, sebagai contoh mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen.
- 2) Produk ilmiah, sebagai contoh prinsip, konsep, teori, dan hukum.
- 3) Sikap ilmiah, sebagai contoh sikap peduli lingkungan, objektif, ingin tahu, hati-hati dan jujur.

Pendapat Bundu didukung dengan pernyataan Carin & Sund (1989: 5) yang mengungkapkan : *Elements of science can be visualized in this way :*
a. Processes or method - certain ways of investigating problems, observing (for example, making hypotheses, designing and carrying out experiments, evaluating data measuring, and so on. b. Product – facts, principles, laws, theories (for example, the science principle that metals expand when heated. c. Human attitudes – certain beliefs, values, opinion (for example, suspending judgment until enough data have been collected).

Carin & Sund juga menyampaikan elemen-elemen sains dapat dilihat melalui proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah berisi

cara untuk menginvestigasi masalah, dan mengobservasi, sebagai contoh membuat hipotesis, mendesain dan melakukan eksperimen, mengevaluasi data hasil pengukuran, dan lain-lain. Produk ilmiah, berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori. Sedang, sikap ilmiah meliputi percaya diri, nilai-nilai, pendapat.

Sehingga, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA meliputi proses ilmiah, produk ilmiah dan sikap ilmiah yang mempelajari seluruh peristiwa yang terjadi di alam semesta beserta interaksinya.

Sesuai dengan hakikat IPA sebagai proses dan produk, tujuan pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Bloom ada dua dimensi. Dua dimensi tujuan pendidikan dalam pembelajaran IPA yaitu dimensi kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (*factual, konseptual, procedural, dan metakognitif*) (Joyce, dkk, (Wisudawati dkk, 2014: 39)).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran IPA

Menurut Sudjana (2009) faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran IPA di antaranya adalah ;

- a. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
- b. Antusias peserta didik dalam belajar IPA rendah
- c. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung peserta didik untuk belajar
- d. Kurangnya penggunaan media pembelajaran

3. Fungsi Pembelajaran IPA

Fungsi mata pelajaran IPA menurut Sumaji (1998: 35) antara lain:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan-keterampilan proses IPA.

- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih peserta didik dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d. Menanamkan rasa syukur terhadap alam dan segala isinya sebagai bentuk ciptaan Tuhan.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif peserta didik.
- f. Membantu peserta didik dalam memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
- g. Memupuk serta mengembangkan minat peserta didik terhadap IPA.

2.2.3 Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* secara umum memiliki arti suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik atau *E-Learning*. Allen Michael (2013: 27) *E-Learning* adalah Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran . Senada dengan Allen Michael, Munir (2009:176) berpendapat bahwa *E-Learning* adalah suatu sistem yang menggunakan suatu komputer khususnya internet sebagai media pembelajaranya.

Berdasarkan pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media elektrtonik berupa komputer dan internet. Sehingga, pengertian pembelajaran IPA secara online berarti suatu sistem pembelajaran yang mempelajari seluruh peristiwa yang terjadi di alam semesta beserta interaksinya menggunakan media elektrtonik berupa komputer dan internet.

2. Manfaat *E-learning*

Berikut manfaat *E-Learning* menurut Pranoto, dkk (2009: 309) adalah:

1. Penggunaan E-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap peserta didik/ mahasiswa atas materi yang diajarkan.
2. Meningkatkan partisipasi aktif dari /peserta didik.
3. Meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik / mahasiswa.
4. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik / mahasiswa.
5. Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan.
6. Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

3. Kelebihan *E-Learning*

Kelebihan *E-Learning* sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
3. Peserta didik dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Baik pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya (Hayati, 2020: 5)

4. Kekurangan *E-Learning*

Taufik (Hayati, 2020: 6) menyebutkan kekurangan *E-Learning* sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

2.3 Peserta Didik

2.3.1 Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab yaitu *Tilmidz* jamaknya *Talamidz* artinya murid, maksudnya orang-orang yang sedang mengingini pendidikan (Al-Qusyairi, S, 2005: 68). Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa peserta didik atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten kearah titik optimal

kemampuan firahnya (Desmita, 2012: 39). Sedangkan, menurut Prihatin (2009: 4), peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan fisik maupun psikis dan berusaha mengembangkan potensi diri ke arah titik optimal dengan bimbingan guru.

2.3.2 Hakekat Peserta Didik

1) Peserta didik sebagai manusia

Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memanusiakan peserta didik, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki derajat paling tinggi dan mulia. Perlakuan pendidik ke peserta didik tidak boleh dibedakan, meskipun karakter mereka berbeda-beda (Prayitno, 2009: 63).

2) Peserta didik sebagai subjek belajar

Kurikulum 2013 mengungkapkan pembelajaran berbasis *student center* artinya peserta didik berperan sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, peserta didik menjadi subjek yang pertama kali diperhatikan bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu ditentukan komponen lain seperti bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, bahan apa yang diperlukan dan alat apa yang mendukung pembelajaran (Syamsussabari, 2013: 3).

2.3.3 Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Berdasarkan Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 menyebutkan :

a. Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak :

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan;
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya;

- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- 5) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- 6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan;

b. Setiap peserta didik berkewajiban :

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU dan Permen, 2006: 12).

2.4. Kerangka Pikir

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Gabungan dari keduanya membentuk sebuah proses pembelajaran. Bagian terpenting dari pembelajaran adalah hasil belajar. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah persepsi. Persepsi masing-masing peserta didik tentang pembelajaran tidaklah selalu sama. Hal ini dikarenakan karakter, cara berpikir, latar belakang keluarga, dan pengalaman-pengalaman masa lalu peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki persepsi positif dan ada juga yang negatif.

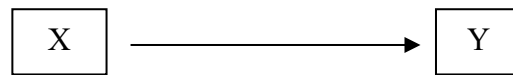
Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2017) bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44% sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Poleng Y.E.D (2016)

diperoleh hasil persepsi peserta didik SMA kelas IX IPA terhadap mata pelajaran fisika pada SMA se-kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori baik dengan tingkat persepsi 74%. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andayani M.F dkk (2017) diketahui bahwa persepsi peserta didik MIPA kelas X terhadap pelaksanaan proses pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 SMAN 2 Bukittinggi secara keseluruhan adalah baik dengan persentase yaitu sebesar 79%.

Apabila peserta didik mempunyai persepsi baik atau positif terhadap pembelajaran IPA maka peserta didik akan lebih menyukai materinya dan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Akan tetapi jika peserta didik berpersepsi kurang baik atau negatif terhadap pembelajaran IPA, maka peserta didik akan merasa tertekan dalam pembelajarannya dan berusaha untuk menghindari pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajar di kelas pun menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, diketahui proses pembelajaran di kelas masih kurang maksimal karena terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran terkendala oleh koneksi internet yang buruk, beberapa peserta didik tidak memiliki gadget untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, sebagian peserta didik masih kurang aktif, kurang memahami materi dan masih ada peserta didik yang memperoleh nilai IPA dibawah atau sama dengan kkm.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara online saat pandemi Covid-19 di kelas IX. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu persepsi peserta didik dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pembelajaran IPA. Hubungan antar variabel tersebut dapat ditunjukkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan:

X = Persepsi Peserta Didik

Y = Pembelajaran IPA

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, Jalan Bukit Kemiling Permai Raya, Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 199 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 7 kelas yaitu kelas IX A - IX G, kelas A, B, D, F dan G berjumlah 28 peserta didik, kelas C berjumlah 30 peserta didik dan kelas E berjumlah 29 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* saat pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala SMP Negeri 28 Bandar Lampung sebagai surat pengantar untuk melaksanakan observasi di sekolah tersebut.
- b. Melaksanakan observasi di SMP Negeri 28 Bandar Lampung dengan cara wawancara dan memberikan angket pada guru IPA yang mengajar kelas IX

- di sekolah tersebut, tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran IPA secara *online*.
- c. Menentukan sampel penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung.
 - d. Membuat instrumen berupa lembar angket terbuka yang berisi 20 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dengan 2 alternatif jawaban Ya atau Tidak disertai alasan, selanjutnya angket divalidasi dengan menggunakan pendapat ahli.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menyebarkan lembar angket terbuka kepada sample secara *online* melalui *Google Form* via *whatsapp*.
- b. Angket disebar pada bulan September 2021, dimulai dari kelas IX A - IX G secara berurutan dengan rentang waktu pengerjaan 48 Jam.

3.4.3 Tahap Evaluasi

- a. Peneliti mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden secara online melalui *Google Form*.
- b. Mengolah dan menganalisis instrumen lembar angket yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.
- c. Mendeskripsikan secara kualitatif data angket yang telah diolah dengan metode kuantitatif.

3.4.4 Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun hasil pengolahan data dari lembar angket di atas untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* saat pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung.
- b. Menuliskan kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (*Questionare*). Bentuk angket dalam penelitian ini merupakan angket terbuka dengan pernyataan positif dan negatif yang disajikan dalam

bentuk *skala Guttman* dengan pilihan “YA” “Tidak” disertai uraian. Uraian jawaban dari responden untuk setiap pernyataan positif dapat dibuat skor tertinggi 1 “satu” untuk kategori “YA” dan skor terendah 0 “nol” untuk kategori jawaban “Tidak”. Sebaliknya, uraian jawaban dari responden untuk setiap pernyataan negatif dapat dibuat skor tertinggi 1 “satu” untuk kategori “Tidak” dan skor terendah 0 “nol” untuk kategori jawaban “Ya” (Panjaitan dan Sauda, 2016: 5).

Penyusunan instrumen juga memerlukan sebuah kisi-kisi instrumen, tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan variabel dan menentukan indikator-indikator sebagai bahan pernyataan yang akan diajukan kepada peserta didik. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Sikap Peserta Didik	a. Ketertarikan dan minat peserta didik pada pembelajaran IPA secara online	1, 4	-	2
		b. Meningkatnya motivasi dan rasa semangat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA secara online	3, 26	2	3
2.	Proses Pembelajaran IPA	a. Penyampaian materi IPA oleh guru secara online	5, 6, 8, 9, 25	7, 10, 15, 30	9
		b. Interaksi guru dengan peserta didik saat pembelajaran online berlangsung	11, 23, 24	12	4
		c. Metode yang digunakan dalam	13, 14	-	2

		pembelajaran IPA secara online			
		d. Penugasan secara online kepada peserta didik	27, 28	29	3
3.	Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran IPA	a. Penggunaan media, kesesuaian dan variasi media pembelajaran saat teori maupun praktikum	17, 18, 20	19	4
		b. Ketersediaan fasilitas pembelajaran saat teori dan praktik	21	16, 22	3
Jumlah					30

Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa persepsi atau pendapat peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* di kelas IX. Selanjutnya angket akan diberikan kepada sampel peserta kelas IX A – IX G di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Sebelum instrumen angket digunakan untuk mengambil data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* saat pandemi Covid-19 kelas IX, terlebih dahulu dilakukan uji validitas agar memenuhi syarat instrumen yang baik, setelah itu dilakukan uji statistik persentase. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) yaitu dengan menggunakan pendapat ahli seperti dosen pembimbing 1 dan 2. Setelah pengujian dari ahli selesai, maka instrumen dapat diberikan pada sampel yang akan diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Data skor dalam penelitian ini berasal dari angket persepsi peserta didik. Skor diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. Pengolahan skor dari data hasil angket persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara online

saat pandemi Covid-19 di kelas IX dihitung dengan statistik persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden (Sudjono Anas, 2001: 43).

Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara online saat pandemi Covid-19 di kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif digunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori persentase persepsi responden

No	Interval	Kategori
1.	80%-100%	Sangat Baik
2.	70%-79%	Baik
3.	60%-69%	Cukup
4.	50%-59%	Kurang
5.	0%-49%	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto, S (2016 : 245).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online* saat pandemi Covid-19 di kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata persentase 69,5%. Pada aspek penilaian sikap peserta didik memperoleh nilai persentase 69,9%, aspek proses pembelajaran IPA memperoleh nilai persentase 75,7% serta aspek penilaian sarana dan prasarana penunjang pembelajaran IPA memperoleh nilai persentase terendah dengan skor 62,8%.

5.2 Saran

Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan mencari data sekunder atau hasil belajar peserta didik yang kemudian dihubungkan kaitannya dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara *online*

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Sultan Agung Press. Semarang.
- Akhiruddin. Dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang. Gowa.
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. John Wiley & Sons. Canada.
- Al-Qusyairi, Syarif. 2005. *Kamus Akbar Arab*. Giri Utama. Surabaya.
- Anawati, H. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Secara Daring/*E-Learning* Kelas VIII MTs Muhammadiyah 02 Pekan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Riau.
- Andayani, Trisni, dkk. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Base Learning pada Masa Kuliah Pengantar Psikologi. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol 12 no 2.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Arruz Media. Jogjakarta.
- Bimo, Walgito. 1997. *Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Carin, A.A & Sund, R.B. 1989. *Teaching Science Through Discovery*. Merrill Publishing Company. Columbus.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fatimah, Saguni. 2012. Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja. *Journal for gender studies*. Vol.4. No.2.
- Ghufroon, N.M. & Risnawita, R. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hasan, M. dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Grup. Klaten.
- Hayati, Nur. 2020. *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif. Research gate*. Bali.
- Helmiati. 2012. *Modul PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Uin Suska. Riau.
- Huda, A.K. 2017. *Persepsi Direktur dan Tenaga Medis Terhadap Layanan Bimbingan Rohani Islam dan Relevansinya dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di RSUD Ambarawa. Thesis*. Semarang.
- Jannah, R. 2009. *Media Pembelajaran*. Antasari Press. Yogyakarta.
- Jhon, M. dan Hassan, Shadily. 2002. *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- KBBI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Kosmiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras. Yogyakarta.
- Makarim, Nadien A. 2020. *Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020*. Kemendikbud. Jakarta.
- Mar'at. 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Maulida. 2017. *Persepsi Peserta didik Terhadap Pembelajaran Biologi Di Smas Al Falah Abu Lam U Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Press. Aceh.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Naz, A. A., & Akbar, R.A. 2008. Use of Media for Effective Instruction Its Importance: Some Consideration. *Journal of Elementary Education of Deptt. Of Elementary Education IER, University of the Punjab*. Vol. 18. Hal 35-40.
- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novitasari, L. dan Leonard. 2017. Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Universitas Indraprasta. Jakarta.
- Panjaitan, F. dan Suda, S. 2016. Evaluasi *Website* SMK Negeri Kota Palembang Menggunakan Usability Testing. *Jurnal Ilmiah Matrik*. Vol. 18. No. 3.

- Poedjiadi, A. 2010. *Sains Teknologi Masyarakat (Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai)*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poleng. 2016. Persepsi Siswa SMA Kelas XI IPA di Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur Terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Pranoto, Alvini.dkk. 2009. *Sains dan Teknologi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo. Jakarta.
- Prihatin, Eka. 2009. *Managemen Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.
- Rahmat, J. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Robbins & P. Stephen. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S*. Erlangga. Jakarta.
- Sadiman, Arif, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarwono. 2003. *konsep dan Proses Perawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sawatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT Indeks. Jakarta.
- Situmorang, Robinson. 2007. *GBPP Teknik Pengembangan dan Pemanfaatannya untuk Mencapai Kompetensi Dalam Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sobron A.N. Dkk. 2019. Persepsi Peserta didik Dalam Studi Pengaruh *Online Learning Terhadap Minat Belajar Ipa*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 1, No. 2.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raya Gravindi Persada. Jakarta.

- Sumaji, dkk. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Syamsussabari, M. 2013. Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*. Vol. 1 No. 1.
- Thobroni, M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Thoha, Miftah, 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Surabaya.
- Trihastuti, Yunita. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Sets (Science, Environment, Technology, And Society) Terhadap Literasi Sains Peserta didik Kelas Vii Smp Pada Tema Pencemaran Air*. Gunung Kidul.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. 2006. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wisudawati, A.W. dan Sulistyowati, E. 2014. *Meodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara. Jakarta.